

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 1, Januari-Juni 2020

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas
Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan

Perkembangan Karir Guru
Asnita Putri Dewi dan Rusdinal

Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter
Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma

Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus
Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya

Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0
Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna

Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar
Basrul Nopredi dan Jasrial

Dampak Pelaksanaan *Full Day School* Terhadap Disiplin Kerja Guru
Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru
Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0
Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah
Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa

Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalin Kerjasama dengan Wali Murid
Hanifa Zakia dan Hadiyanto

Penerapan Absensi Finger Print Untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai
Desmarini dan Kasman Rukun

Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata
Happy Fitria dan Samsia

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Persepsi Mahasiswa terhadap Manajemen Kelas Nadhiya Sastika dan Yahya Tambunan	1 – 7
Perkembangan Karir Guru Asnita Putri Dewi dan Rusdinal	8 - 13
Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Nurzula Yenti Basyaruddin dan Rifma	14 - 20
Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Siti Bustani Fauziah, Fitri Nur Mahmudah, Edhy Susatya	21 - 30
Peran Pendidikan Kewirausahaan terhadap Perilaku Inovatif Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Wenny Murdina Asih, Insannul Kamil, Ahmad Syafruddin Indrapriyatna	31 - 38
Sistem Informasi Guru di Sekolah Dasar Basrul Nopredi dan Jasrial	39 - 43
Dampak Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Terhadap Disiplin Kerja Guru Hendri Budi Utama, Hanif Al Kadri, Muhammad Kristiawan, dan Bukman Lian	44 - 50
Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hana Khairi Afriyanli dan Ahmad Sabandi	51 - 55
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0 Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa	56 - 64
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Idatul Fitriyah dan Achadi Budi Santosa	65 - 70
Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Menjalin Kerjasama dengan Wali Murid Hanifa Zakia dan Hadiyanto	71 - 76
Penerapan Absensi Finger Print untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Desmarini dan Kasman Rukun	77 - 83
Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata Happy Fitria dan Samsia	84 - 91

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MANAJEMEN KELAS

Nadhiya Sastika¹, dan Yahya Tambunan²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

e-mail: Sastika.nadhiya@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mencari informasi tentang manajemen kelas perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang. Ini adalah penelitian deskriptif. Populasi adalah 1055 siswa dan sampel adalah 148 mahasiswa. Itu diambil dengan propotional simple random sampling. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ruang kelas perkuliahan Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang cukup baik.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Mahasiswa

Abstract: This research found the information about classroom management of lectures on Administration and Supervision of Education in Universitas Negeri Padang. This is a descriptive research. The population was 1055 students and the sample was 148 college students. That was taken by propotional simple random sampling. The instrument of this research was a questionnaire with Likert scale models that had been tested for its validity and reliability. The results of this research showed that classsroom management of lectures on Administration and supervision of education in Universitas Negeri Padang is good enough.

Keywords: Classroom Management, Education Administration and Supervision, Students

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon dosen, dosen baru, dan bahkan dosen yang telah berpengalaman. Karena calon dosen, dosen baru, dan dosen yang telah berpengalaman berkeinginan agar para mahasiswa dapat belajar dengan optimal. Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Manajemen kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai di ruang kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan mahasiswa selalu berubah.

Murtiningsih dkk, (2019) dan Renata dkk, (2018) guru menjadi lebih disiplin menyusun perangkat pembelajaran, lebih

antusias dan inofatif dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru juga diikuti dengan peningkatan kompetensi siswa dibuktikan dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.

Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu, kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional mahasiswa. Menurut Sagala (2012: 184) "Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dan menunjukkan kepada pengaturan orang yaitu siswa sebagai peserta didik maupun pengaturan fasilitas seperti: ventilasi udara,

penerangan, keberhasilan ruang kelas, tempat duduk, papan tulis, ruang kelas, halaman sekolah, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat dan pelayanan belajar” (Refika dkk, 2016).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan beserta informasi yang penulis dapatkan manajemen kelas belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) ketika dosen menerangkan pembelajaran masih ada mahasiswa yang bercanda di belakang kelas. 2) dalam sudut pandang pengelolaan kelas dalam bentuk penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa belum tertarik dan belum memunculkan minat belajar yang menarik. 3) masih belum adanya kerja sama antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa sehingga belum memberikan dampak positif baik dalam manajemen kelas. 4) di dalam kelas masih kurangnya kesatuan anggota kelas karena duduk berkelompok satu jurusan sehingga kurangnya interaksi di dalam pembelajaran. 5) tidak semua dosen memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap mahasiswanya. Ini terlihat dari masih ada dosen yang datang terlambat memasuki ruang kelas, sehingga mahasiswa bisa keluar masuk dengan mudah. 6) masih ada dosen yang belum memiliki sikap yang stabil rasa marah dosen sangat mudah keluar ketika mahasiswanya melakukan perbuatan menyimpang tanpa bisa mengendalikan emosinya.

Fenomena ini timbul dikarenakan masih adanya kurangnya pemahaman dosen terhadap manajemen kelas diantaranya: kemampuan pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas dan keterampilan pengaturan kondisi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah

Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1055 orang, dengan besar sampel adalah 148 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket model *Skala Likert* yang telah di uji coba pada mahasiswa yang berada diluar sampel. Hasil dari uji coba ini adalah valid dan reliabel. Jenis data penelitian ini adalah primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden, teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang persepsi mahasiswa terhadap manajemen kelas mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang ditinjau dari: 1) pengaturan peserta didik (kondisi emosional) yang terdiri dari: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok. 2) pengaturan fasilitas (kondisi fisik) terdiri dari: ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk penempatan peserta didik. 3) Pengaturan keterampilan kondisi kelas terdiri dari: penciptaan kondisi belajar dan pengendalian kondisi belajar (Hasanah dan Kristiawan, 2019; Khasanah dkk, 2019; Kristiawan dkk, 2019).

Manajemen kelas pada pengaturan peserta didik dalam hal tingkah laku mahasiswa termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian sebesar 3,26. Tingkat capaian tertinggi yang diperoleh sebesar 3,61, sedangkan tingkat capaian terendah yang diperoleh sebesar 2,05.

Pengaturan peserta didik dalam hal kedisiplinan termasuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian sebesar 3,55. Tingkat capaian yang tertinggi yang diperoleh dengan rata-rata 3,66, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,44. Pengaturan peserta didik dalam hal meningkatkan minat/perhatian termasuk pada

kategori cukup baik dengan tingkat pencapaian 3,54. Tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,66, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,45.

Pengaturan peserta didik dalam meningkatkan gairah belajar mahasiswa adalah 3,54 atau pada kategori cukup baik. Tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,66, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,45. Pengaturan peserta didik dalam hal dinamika kelompok belajar mahasiswa oleh dosen adalah 3,52 atau pada kategori cukup baik. Tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,59, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,41. Pengaturan fisik dalam hal ventilasi termasuk pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian 3,55, tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,68, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,47.

Pengaturan fisik dalam hal pencahayaan termasuk pada kategori cukup baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 3,55, tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,72, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,44. Pengaturan fisik dalam hal kenyamanan termasuk pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 3,47, tingkat capaian yang tertinggi dengan diperoleh dengan rata-rata 3,68, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,16. Pengaturan fisik dalam hal letak duduk termasuk pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 3,55, tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,64, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,51.

Pengaturan fisik dalam hal penempatan peserta didik termasuk pada kategori baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 3,61, tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,99, sedangkan

tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,26. Pengaturan keterampilan kondisi kelas dalam hal penciptaan kondisi kelas termasuk pada kategori cukup baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 3,56. Tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,61, sedangkan tingkat capaian terendah diperoleh dengan rata-rata 3,32. Pengaturan keterampilan kondisi kelas dalam hal pengendalian kondisi kelas termasuk pada kategori cukup baik, dengan tingkat pencapaian sebesar 3,47, tingkat capaian yang tertinggi diperoleh dengan rata-rata 3,55, sedangkan tingkat capaian terendah 3,4 atau pada kategori cukup baik.

Pada penelitian ada dua belas sub indikator dalam manajemen kelas oleh dosen yang di ukur diantaranya: tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar, dinamika kelompok, ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk penempatan peserta didik, penciptaan kondisi belajar dan pengendalian kondisi belajar.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manajemen kelas oleh dosen pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,51. Untuk lebih jelasnya akan dirinci pada bagian di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator tingkah laku mahasiswa pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang skor rata-rata 3,26. Hal ini berarti dosen sudah cukup mampu dalam mengatur tingkah laku mahasiswa di dalam kelas. Oleh karena itu dosen harus melakukan tugas utama sebagai pencipta dan pemeliharaan kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper dalam Sudarwan (2012:169) manajemen kelas dipandang sebagai suatu proses untuk

mengendalikan atau mengontrol perilaku siswa di dalam kelas. Definisi ini diwarnai oleh rancangan manajemen yang bersifat otoritatif, yaitu guru melakukan tugas utama sebagai pencipta dan pemeliharaan suasana kelas yang tertib.

Manajemen kelas oleh dosen dalam pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator kedisiplinan pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,55. Hal ini berarti mampu sudah cukup mampu mengatur kedisiplinan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kedepannya diantaranya menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakan disiplin. Menurut Supriadie (2012:167) menyatakan bahwa mengembangkan disiplin diri merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas, untuk mencapai tujuan ini dosen selalu mendorong peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri-sendiri. Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib kelas dan menjauhi berbagai larangan di dalam kelas kesediaan ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima guna memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator minat/perhatian pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,54. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengelola minat/perhatian siswa di dalam kelas. Menurut Karwati (2014: 192) perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan yang lainnya untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada

pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator gairah belajar pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,54. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengelola gairah belajar siswa di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat (Zhanikhan 2008) gairah belajar siswa dapat diartikan sebagai semangat, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan peserta didik ditinjau dari indikator dinamika kelompok pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,53. Hal ini berarti dosen sudah cukup mampu mengelola dinamika kelompok siswa di dalam kelas maka perlu ditingkatkan lagi. Sehubungan dengan itu sesuai dengan pendapat Danim (2010: 152) dinamika kelompok diartikan sebagai kondisi dinamis yang diciptakan oleh sekelompok atau beberapa kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi dinamis adalah aktivitas progresif yang muncul dari individu atau anggota kelompok siswa di kelas tertentu, yang tercermin dari peningkatan mutu proses dan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksudkan disini tidak selalu dapat diukur dari berapa nilai yang dicapai, tetapi yang lebih utama adalah kematangan diri, kemampuan berinteraksi, saling menghargai, konsistensi motivasi, harapan ke depan, toleransi, adaptabilitas, dan sebagainya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator ventilasi pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,55. Hal ini berarti guru sudah cukup

mampu mengatur ventilasi kelas, namun perlu ditingkatkan lagi. Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 49): suhu udara ruang kelas juga berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik. Jika peserta didik merasa kurang nyaman dalam suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih dan tersita oleh ketidaknyamanan fisik mereka, jika hal tersebut terjadi maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan fisik dari indikator pencahayaan pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,58. Hal ini berarti dosen sudah cukup mampu mengatur pencahayaan kelas, namun perlu ditingkatkan lagi. Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 49) pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Namun perlu juga diperhatikan agar penataan tempat duduk tidak membuat pencahayaan dari luar menyilaukan penglihatan peserta didik, karena sinar yang terlalu kuat akan juga mengganggu penglihatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator kenyamanan pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,47. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur kenyamanan siswa di dalam kelas, namun perlu ditingkatkan lagi. Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 49) kenyamanan berkenaan dengan pencahayaan, penghawaan/ suhu udara, akustik, kepadatan kelas dan keindahan. Karena di atas sudah

membahas tentang pencahayaan dan penghawaan/suhu udara maka berikut sehubungan dengan kenyamanan hanya dijelaskan tentang akustik, kepadatan kelas dan keindahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator letak duduk pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,55. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur letak duduk mahasiswa di dalam kelas, namun perlu ditingkatkan lagi. Menurut Rene dalam Supriadi (2012: 174) menata kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konsepsi pembelajaran. Ada lima alternatif gaya penataan letak duduk yaitu gaya auditorium, gaya tatap muka, gaya off-set, gaya seminar, dan gaya klaster.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan fisik ditinjau dari indikator penempatan peserta didik pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah baik dengan skor rata-rata 3,61. Hal ini berarti guru sudah cukup mampu mengatur letak duduk mahasiswa di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Karwati (2014: 29) dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian dosen dapat mengontrol tingkah laku peserta didik pengaturan penempatan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan keterampilan kondisi kelas ditinjau dari indikator penciptaan kondisi belajar pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah baik dengan skor rata-rata 3,56 hal ini berarti dosen sudah cukup mampu mahasiswa di dalam kelas. Menurut Karwati 2014:32 ada 2 komponen keterampilan kondisi kelas

menjadi lebih optimal yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar dan pengendalian kondisi belajar. Dalam penciptaan kondisi belajar ada beberapa hal yang dilakukan dosen untuk menciptakan kondisi belajar yaitu sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh dosen pada pengaturan keterampilan kondisi kelas ditinjau dari indikator pengendalian kondisi belajar pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang adalah baik dengan skor rata-rata 3,47. Menurut Karwati 2014:32 ada 2 komponen keterampilan kondisi kelas menjadi lebih optimal yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar dan pengendalian kondisi belajar. Pengendalian kondisi belajar ini berkaitan dengan respon dosen terhadap gangguan dan mengembalikan lagi ke kondisi yang lebih optimal. Hal yang harus dilakukan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal maka dosen perlu melakukan yaitu: memodifikasi tingkah laku, melakukan pendekatan masalah kelompok dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan persepsi mahasiswa terhadap manajemen kelas pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan persepsi mahasiswa terhadap manajemen kelas pada mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,51, persepsi mahasiswa terhadap pengaturan peserta didik (kondisi emosional) pada manajemen kelas mata kuliah Administrasi dan Supervisi pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,48, persepsi mahasiswa terhadap pengaturan fasilitas (kondisi fisik) pada manajemen kelas mata kuliah Administrasi dan Supervisi pada kategori cukup baik dengan skor rata 3,52,

persepsi mahasiswa terhadap keterampilan pengaturan kondisi kelas pada manajemen kelas mata kuliah Administrasi dan Supervisi pada kategori cukup baik dengan skor rata 3,51.

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan kepada beberapa pihak di antaranya kepada dosen yang mengajar mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan di Universitas Negeri Padang hendaknya lebih memperhatikan lagi terhadap pengaturan peserta didik, pengaturan fasilitas dan keterampilan pengaturan kondisi kelas untuk menciptakan manajemen kelas menjadi lebih baik lagi.

Pada pengaturan peserta didik diharapkan dosen hendaknya lebih memahami perilaku atau karakter mahasiswa untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih baik, pada pengaturan fasilitas, untuk itu diharapkan lagi dosen menciptakan kelas yang kondusif dan diperlukan penataan fisik, dalam menata lingkungan fisik hal yang harus dilakukan dosen mengatur ruangan kelas sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan kondisi, aman, nyaman dan tentram dalam melaksanakan perkuliahan dan dosen juga harus menciptakan kelas yang kondusif dengan penataan non fisik dan pada keterampilan pengaturan kondisi kelas diharapkan lagi dosen untuk mencegah hal-hal yang mengganggu jalannya proses perkuliahan agar tidak menimbulkan gangguan di dalam kelas dan dosen juga dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku mahasiswa yang bermasalah agar manajemen kelas di menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali.

- Danim, S. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. Banjarmasin: Rineka cipta.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Jumadiah, O. N. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1 (1).
- Kartini dan Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4 (2).
- Karwati, E. dan Donni, J. P. (2014). *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M. Safitri, D. Rena L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Refika, N., dan Rahmadini. (2016). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru". *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1 (2).
- Renata dan Tobari. (2017). Strategi Promosi dalam meningkatkan Jumlah Mahasiswa pada Perguruan Tinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2 (1).
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Riswan A., Harapan, E. (2019) Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4 (1).
- Sulistiyorini. (2001). Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan*
- Supriadi, D., dan Deni D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya